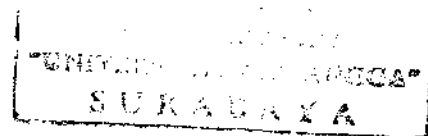
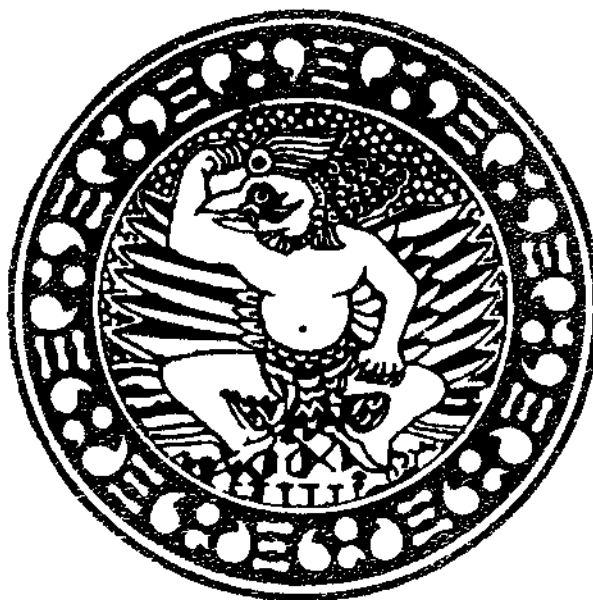


SKRIPSI

IDA AYU DESSY PRIMAWATI

TANGGUNG GUGAT PERANTARA PEDAGANG EFEK DALAM TRANSAKSI JUAL BELI EFEK



FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

TANGGUNG GUGAT PERANTARA PEDAGANG EFEK DALAM TRANSAKSI JUAL BELI EFEK

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN AKHIR
PROGRAM SARJANA STRATA SATU BIDANG ILMU HUKUM**

Pembimbing,



Dra. Hj. Soendari Kabat, S.H., M.Hum.

NIP. 130 657 517

Penulis,



Ida Ayu Dessy Primawaty

NIM. 039413978

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek dapat melakukan kegiatan usahanya di bursa apabila telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan telah menjadi anggota bursa efek sesuai yang dipersyaratkan dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Peranan Perantara Pedagang Efek diperlukan pada pasar perdana, yaitu membantu penjamin emisi dalam memasarkan efek (sebagai Perantara penjual) dan juga dalam pasar sekunder (setelah efek dicatatkan di Bursa). Perusahaan pialang bisa bertindak atas nama pemodal kalau sedang melaksanakan amanah pemodal, atau bertindak atas kepentingannya sendiri ketika melakukan transaksi untuk portofolionya sendiri.
- b. Perusahaan pialang mempunyai tanggung jawab hukum yang besar, terutama dalam hal memberikan rekomendasi beli atau jual terhadap nasabahnya. Sehingga apabila perusahaan pialang tersebut terbukti melakukan pelanggaran yang menjurus ke arah manipulasi dan penipuan pasar serta melakukan kelalaian di bidang pasar modal yang mengakibatkan kerugian bagi pihak nasabahnya, maka dimungkinkan terjadinya gugatan ganti kerugian yang diajukan oleh investor. Adanya gugatan ganti kerugian secara perdata oleh

pihak yang dirugikan dimungkinkan dalam Pasal 111 UU No. 8/1995 jo pasal 1365 B.W. Adapun yang menjadi kendala bagi investor adalah beban pembuktian yang ditanggung oleh investor sebagai penggugat dan proses peradilan yang memakan waktu serta biaya yang tidak sedikit.

2. Saran-saran

- a. Seyogyanya diciptakan suatu mekanisme beban pembuktian yang ada pada pihak yang merugikan investor karena tidak semua investor memahami seluk beluk pasar modal, selain itu pasar modal memerlukan suatu lembaga arbitrase yang khusus menangani perkara perdata di bidang pasar modal untuk mempercepat penyelesaian perkaranya, lembaga ini beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian di bidang pasar modal.
- b. Perlu diatur mengenai sistem sanksi yang mampu membuat jera pelanggaran dan menjadi faktor pencegah (*deterrent factor*) terjadinya tindakan-tindakan yang cenderung bersifat distorsif dalam kegiatan penawaran dan perdagangan efek. Hendaknya pula dalam penerapan sanksi semestinya tidak semata-mata dimaksudkan untuk menghukum pelaku pelanggaran, tetapi harus juga dapat menyediakan berbagai alternatif penyelesaian bagi masyarakat pemodal maupun pihak pelaku pasar modal yang dirugikan akibat pelanggaran yang terjadi.